

STRATEGI BENCHMARKING DALAM MENGEMBANGKAN KELAS INDUSTRI UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI SISWA

Wardoyo *

SMK Negeri 1 Musuk Boyolali, Indonesia
Manggung, Sukorejo, Musuk, Boyolali, Jawa Tengah, 57331

E-mail: wardoyondoyekprabowo@gmail.com

ABSTACT

Penelitian ini bertujuan untuk : mengidentifikasi keunggulan kompetitif sekolah menengah kejuruan yang sudah mempunyai kelas industri, menjelaskan implementasi strategi benchmarking SMK Negeri 1 Musuk dalam mengembangkan kelas industri, menjelaskan keuntungan SMK Negeri 1 Musuk dengan mengembangkan kelas industri. Studi banding atau benchmarking di SMK Negeri 2 Salatiga dilaksanakan pada hari Jum'at, 31 Januari 2020, mengumpulkan data dan informasi penjelasan teknis Pintar Bersama Daihatsu, sistem informasi sekolah terpadu, budaya industri dan keunggulan bengkel Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK Negeri 2 Salatiga. Implementasi strategi Benchmarking adalah workshop Budaya Kerja Industri 5S Seiri Seiton Seiso Seiketsu Shitsuke, membentuk team yang kompak dan solid, marking area, labelisasi, jalur hijau dan rambu, pemasangan poster 5S dan K3 ruang dan peralatan praktik kerja bangku, satu stall service kendaraan ringan, (sinkronisasi kurikulum pengesahan kurikulum asesmen mandiri atau self asesmen ke PBD Jateng, akreditasi dari PBD Jateng, rekomendasi dan improvement, MOU dengan PBD Pusat, launching SMK Binaan PT. Astra Daihatsu Motor. Keuntungan SMK N 1 mengembangkan kelas industri adalah : peningkatan media dan peralatan praktik sesuai standar industri, peningkatan media dan peralatan praktik sesuai standar industri, pelatihan guru, sinkronisasi kurikulum. peningkatan kompetensi peserta didik, peningkatan karakter peserta didik, peningkatan mutu dan branding sekolah. SMK kecil, strateginya jitu, solid dan gesit mampu mengalahkan SMK besar yang lambat beradaptasi. Hasil penelitian ini merekomendasikan : melaksanakan improvement sesuai rekomendasi asesor Team Pintar Bersama Daihatsu, menyiapkan launching SMK Negeri 1 Musuk sebagai sekolah Binaan Program Pintar Bersama Daihatsu untuk meningkatkan trust dan branding sekolah, mengembangkan kelas industri kompetensi keahlian lainnya untuk meningkatkan kompetensi peserta didik.

Kata kunci: Strategi Benchmarking, Benchmark, Kelas Industri

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan adalah menciptakan sumber daya manusia unggul yang mempunyai kompetensi dan daya saing tinggi. Untuk mewujudkan hal tersebut tentu bukan hal yang mudah, apalagi sebagai sekolah menengah kejuruan yang relatif muda berdiri tahun 2015,

merupakan sekolah alih fungsi dari SMA ke SMK. Sekolah harus melakukan pengembangan dan inovasi peningkatan mutu sekolah sehingga dapat sejajar dengan sekolah lain yang sudah maju dan terkenal.

Salah satu strategi untuk mengembangkan mutu sekolah adalah

bench marking, sekolah bench marking berupaya belajar dari “yang terbaik dari terbaik”, mengarahkan pengamatan ke sekolah yang sudah maju, mempunyai kelas industri, kompetensi dan karakter siswanya tinggi dan prestasi sekolah yang tinggi. Pelaksana bench marking mencari informasi dan melakukan observasi berbagai hal terbaik atau keunggulan dari sekolah bench marking. Menfokuskan perhatian kepada standar peralatan dan indikator kinerja, proses pengukuran menghasilkan patok duga standar dan kinerja, bench marking menggambarkan cara mencapai kinerja yang optimal.

Strategi dapat didefinisikan sebagai kerangka kerja, teknik dan rencana yang bersifat spesifik, menyeluruh dan komprehensif. Dalam dunia militer dalam menghadapi peperangan, seorang komandan dalam menghadapi musuh bertanggung jawab terhadap cara dan taktik untuk memenangkan pertempuran. Dalam dunia pendidikan seorang pimpinan sekolah bertanggung jawab terhadap taktik dan strategi untuk kemajuan dan perbaikan mutu sekolah. Tanpa strategi yang baik, kemungkinan besar tidak bisa maju bersaing dengan sekolah lain bahkan tidak menutup kemungkinan menemui kemunduran.

Mulyadi, Johny Setyawan (1999:373), menyatakan untuk mendorong improvement terhadap

aktivitas adalah benchmarking. Bench marking adalah sebagai penggunaan praktik terbaik sebagai standar untuk mengukur kinerja aktivitas. Praktik terbaik dapat berasal dari dalam perusahaan atau dari perusahaan lain dalam industri. Jika praktik terbaik berasal dari dalam perusahaan, aktivitas unit tertentu yang dipandang terbaik ditetapkan sebagai standar, dan aktivitas yang sama di dalam unit-unit organisasi lain menjadikan standar tersebut sebagai acuan kinerja aktivitas.

Jay Heizer, Barry Render (2009:312), patokan (benchmarking) adalah salah satu isi program Total Quality Management (TQM) sebuah organisasi. TQM menekankan komitmen manajemen untuk meraih keunggulan dalam aspek produk dan jasa bagi kepuasan pelanggan. Benchmarking meliputi pemilihan produk standar, jasa, biaya atau kebiasaan yang mewakili suatu kinerja terbaik dari proses atau aktivitas serupa dengan proses atau aktivitas anda. Idenya adalah untuk mengembangkan suatu sasaran yang akan anda capai untuk membuat sebuah standar atau benchmark yang dapat anda bandingkan dengan kinerja anda.

Karen Chapman, Alexander E. Ellinger (2018) menyatakan tujuan benchmarking membangun dan memperluas produktivitas sebelumnya, memungkinkan pendidikan administrator,

anggota komite promosi dan masa jabatan, dan fakultas sendiri untuk melihat dengan tepat di mana seorang sarjana pemasaran tertentu berada dalam kisaran skor.

Elaine C Sullivan (2019) menyatakan benchmarking menyediakan langkah-langkah sekolah tentang cara strategis mengatur proses yang paling efektif dan relevan untuk meningkatkan kompetensi global setiap siswa, dan kemudian bertindak sebagai sumber daya untuk memasukkan kesempatan untuk berlatih dan belajar. Memasukkan praktik untuk memperluas kompetensi, dan yang paling penting merangsang cara berpikir bagaimana menjadi warga dunia yang kompeten. Bayu Hari Nugroho (2021) menyatakan benchmarking adalah proses yang sistematis dan berkesinambungan dengan membandingkan produk, proses, dan hasil dari suatu organisasi dengan organisasi sejenis lainnya.

Kelas industri adalah kelas yang menyerupai /merupakan miniatur industri, bukan kelas artifisial industri tetapi realitas industri. Kelas yang mengembangkan proses pembelajaran sesuai dengan standar dan tuntutan industri. Standar industri meliputi media praktik, peralatan praktik, ruang praktik dan pelaksanaan praktik sesuai standar operasional prosedur industri. Atau dapat dikatakan menghadirkan suasana dan

budaya industri ke dalam proses pembelajaran di sekolah.

Pada era milineal ini, siswa harus lebih pintar dan kompeten, karena persaingan makin ketat, siapa yang tidak siap bersaing akan tertinggal dan jadi penonton saja. Empat kompetensi yang harus dimiliki siswa di abad 21 adalah kompetensi 4C yaitu : Critical thinking (berpikir kritis), creativity (kreatif), communication (komunikasi), collaboration (kolaborasi) dan problem solving (memecahkan masalah).

Sekolah menyadari akan kelemahan dibandingkan sekolah yang maju mempunyai kelas industri, berkualitas dan brandingnya tinggi. Menyadari kelemahan dan kekuatannya, tetapi tetap fokus pada peluang bagaimana strategi meningkatkan mutu sekolah, berpihak pada peningkatan kompetensi dan daya saing peserta didik. Peningkatan kualitas pendidikan terutama ditentukan oleh kualitas proses pembelajaran. Peningkatan kualitas pembelajaran adalah hal yang tidak ditawarkan untuk peningkatan mutu dan branding sekolah. Sekolah menengah kejuruan (SMK) dituntut eksistensinya untuk menyiapkan peserta didik menjadi sumber daya manusia unggul dan berdaya saing sesuai tuntutan industri.

Mengembangkan kelas industri adalah salah satu strategi untuk memajukan sekolah agar sejajar dan atau

mengungguli sekolah yang besar dan maju. Keuntungan bila menjadi kelas industri adalah standar peralatan praktik meningkat, pelatihan guru dan siswa, sinkronisasi kurikulum, penerapan budaya industri, jaringan kerja, kepercayaan dan branding meningkat. Berdasar analisis dan benchmarking maka strategi paling tepat, efektif dan efisien adalah mengembangkan kelas industri SMK Negeri 1 Musuk - Program Pintar Bersama Daihatsu.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluasi bertujuan untuk memperoleh informasi yang mendalam dan komprehensif mengenai strategi benchmarking dalam mengembangkan kelas industri untuk meningkatkan kompetensi siswa SMK Negeri 1 Musuk Boyolali. Fokus penelitian adalah pengembangan kelas industri SMK Negeri 1 Musuk menjadi SMK Binaan Program Pintar Bersama Daihatsu. Desain penelitian evaluasi ini menggunakan model evaluasi CIPP dengan empat komponen utama evaluasi yakni konteks, input, proses, dan produk.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Musuk Boyolali, dengan alamat Manggung, Sukorejo, Musuk, Boyolali pada bulan Agustus sampai November 2021. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 11 Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO), guru Teknik Otomotif,

kepala sekolah SMK Negeri 1 Musuk, guru dari sekolah lain dan team Program Pintar Bersama Daihatsu (PBD) Jawa Tengah dan team PBD Pusat. Objek penelitian adalah pengembangan kelas industri SMK Negeri 1 Musuk menjadi SMK Binaan Program Pintar Bersama Daihatsu.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi partisipan dan dokumentasi. Wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara bebas dan mendalam. Observasi partisipan memberikan peluang untuk pengumpulan data paling efektif, mengamati realitas dari sudut orang "orang dalam" sehingga menghasilkan gambaran yang akurat dari suatu fenomena. Dokumentasi, metode ini digunakan untuk mengambil data yang berupa dokumen seperti profil sekolah, visi-misi, rencana kerja, surat keputusan mengajar, surat tugas, daftar kepanitiaan, foto kegiatan dan dokumen lainnya

Teknik analisis data dalam penelitian evaluasi ini adalah analisis kualitatif, yaitu dengan mendeskripsikan dan memaknai data dari masing-masing variabel yang dievaluasi dari data kualitatif. Teknik analisis data kualitatif dilakukan pada hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Data dikumpulkan dan dianalisis untuk mendeskripsikan pelaksanaan dan

capaian program pengembangan kelas industri.

Data kualitatif dianalisis dengan membandingkan antara kriteria capaian dengan fakta-fakta yang didapat dari penelitian. Adapun kriteria evaluasi yang tersaji pada komponen konteks adalah : (1) standar peralatan praktik (2) implementasi budaya kerja industri (3) pelatihan guru dan siswa (4) sinkronisasi kurikulum (5) peningkatan kompetensi peserta didik (6) peningkatan karakter peserta didik (7) mutu dan branding sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian dengan mengambil data melalui wawancara, observasi partisipan dan dokumentasi pada strategi benchmarking dalam mengembangkan kelas industri untuk meningkatkan kompetensi siswa adalah (1) peningkatan media dan peralatan praktik sesuai standar industri, dengan standar minimal mempunyai car lift, empat stall praktik yaitu stall engine, stall electrical, stall chasis dan general repair, (2) implementasi budaya kerja industri 5S. Terlihat dari adanya marking area, tanda dan rambu petunjuk, labelisasi, SOP, kartu kontrol dan papan budaya kerja industri 5S, (3) pelatihan guru dan siswa, guru mengikuti pelatihan Daihatsu Technician, Budaya Kerja 5S dan

Workshop Facility. Guru dan siswa dapat mengikuti skill contest Daihatsu.

(4) sinkronisasi kurikulum standar Pintar Bersama Daihatsu dengan penerapan 5S, pemanasan fisik, kesamaptaan dan kemampuan presentasi. Adanya silabus dan RPP yang sudah disinkronisasi dengan tuntutan dan atau standar PBD, (5) peningkatan kompetensi peserta didik. Penambahan muatan kurikulum mata pelajaran produktif adalah : (a) kelas 10 ditambah kompetensi praktik kerja bangku dan perawatan berkala 10.000 KM (PM10), (b) kelas 11 ditambah kompetensi perawatan berkala 20.000 KM (PM20), perbaikan sistem rem dan balancing roda, (c) kelas 12 ditambah kompetensi Perawatan Berkala 40.000 KM (PM40). perbaikan sistem rem dan balancing roda. Tentu ditambah karakter disiplin, jujur, budaya kerja industri, presentation skill dan Kaizen atau perbaikan terus menerus dan berkelanjutan. Uji kompetensi keahlian LSP P 1 akan menggunakan minimal tiga cluster yaitu Tune UP EFI, Perawatan Sistem Rem dan Tune UP Engine Bensin Konvensional.

(6) peningkatan karakter peserta didik. Peserta didik memakai pakaian kerja dengan logo Daihatsu, potongan rambut standar 321, penerapan 5S Seiri Seiton Seiso Seiketsu Shitsuke atau Ringkes Rapi Resik Rawat Rajin dan

praktik sesuai standar PBD untuk meningkatkan karakter peserta didik. Sebelum pelaksanaan praktik, siswa melaksanakan pemanasan fisik dan atau olahraga agar sehat, kuat dan tangguh.

(7) peningkatan mutu dan branding sekolah. Program PBD mampu meningkatkan mutu sekolah karena program ini bukan hanya untuk kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif saja, tapi untuk satu sekolah termasuk manajemen sekolah. Branding sekolah meningkat terlihat dari animo pendaftar pada saat PPDB meningkat signifikan dan sharing dengan beberapa nara sumber menyatakan bahwa Teknik Otomotif SMK Negeri 1 Musuk maju pesat dan brandingnya meningkat.

Pembahasan

Pada rintisan awal, Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) SMK Negeri 1 Musuk sudah bermitra dengan bengkel resmi seperti bengkel Mega Merapi Kartasura Sukoharjo, bengkel Daihatsu Zirang Jebres Surakarta dan bengkel PT. Astra Internasional Solo Baru, Sukoharjo dalam hal uji kompetensi keahlian dan praktik kerja lapangan (PKL). Kerjasama dengan beberapa bengkel mobil di kabupaten Boyolali dan Klaten juga sudah terjalin dengan baik.

Penjajakan dengan beberapa pabrikan mobil standar nasional sudah dilakukan melalui beberapa dealer di

wilayah Surakarta, seperti bengkel PT. Astra Internasional Solo Baru Sukoharjo, Bengkel Toyota Nasmoco Surakarta, PT. Sun Star Motor Surakarta dan Hyundai Motor, Gembongan Kartasura. Dari hasil penjajakan, observasi, wawancara dan pertimbangan punya branding dan jaringan yang luas, punya perhatian tinggi terhadap dunia pendidikan, peluang keberhasilan dan prospek ke depan, kebetulan peneliti sudah punya sertifikat Daihatsu Technician, maka diputuskan untuk mengembangkan kelas industri SMK Binaan Pintar Bersama Daihatsu (PBD).

Strategi Benchmarking melihat satu sekolah atau lebih yang lebih unggul ,mempunyai keunggulan kompetitif pada bidang tertentu, kemudian dibandingkan dengan sekolah kita. Apa kekurangan kita disbanding sekolah benchmarking dan bagaimana caranya agar kita bisa sejajar atau lebih unggul sari sekolah benchmarking.

Langkah benchmark untuk mengembangkan kelas industri agar efektif dan efisien adalah :

(1) Menetapkan apa yang akan dijadikan benchmark.

Fokus utama benchmarking adalah mengembangkan kelas industri pada kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif.

(2) Membentuk tim benchmark.

Membentuk team work untuk studi banding ke SMK Negeri 2 Salatiga. Team terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, kaprodi Teknik Otomotif dan team Teknik Otomotif. Mengidentifikasi mitra-mitra benchmark. SMK benchmarking adalah SMK Negeri 2 Salatiga untuk kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif mempunyai dua kelas industri yaitu kelas Daihatsu dan kelas Toyota. Kelas Daihatsu menjadi SMK Binaan Pintar Bersama Daihatsu dan Kelas Toyota menjadi binaan Toyota Astra Motor. SMK Benchmarking lain adalah SMK NU Ma'arif Kudus, dengan virtual melihat pada laman Youtube.

(3) Mengumpulkan dan menganalisis informasi benchmark.

Mengidentifikasi SMK Negeri 2 Salatiga dengan fokus utama Teknik Kendaraan Ringan Otomotif dan menganalisis keunggulan SMK benchmarking dibandingkan dengan SMK Negeri 1 Musuk.

Kelebihan dan atau keunggulan SMK Negeri 2 Salatiga, fokus utama Teknik kendaraan Ringan Otomotif adalah : (a)mempunyai dua kelas industri yaitu kelas Daihatsu dan Kelas Toyota,) bengkel Teknik Otomotif yang luas dan peralatannya komplit (c) dua carlift (d) bengkel praktik kerja bangku (e) perpustakaan jurusan yang

bukunya komplit ada Daihatsu Technician dan Pro technician.

(f) marking area kerja dan labelisasi (g) sistem manajemen ISO (h) label PIC pada mesin, ruang dan media pembelajaran praktik (i) karakter siswa yang lebih unggul dapat diidentifikasi dari disiplin, sopan santun, potongan rambu sesuai standar 321 dan budaya 5S (j) pembelajaran dengan penilaian teman sejawat.

(4) Mengambil tindakan untuk menyamai atau melebihi benchmark.

Secara garis besar tindakan untuk menyamai sekolah benchmark adalah : workshop Budaya Kerja Industri 5S, membentuk team yang kompak dan solid ,marking area, labelisasi, jalur hijau dan rambu, pemasangan poster 5S Seiri Seiton Seiso Seiketsu Shitsuke dan K3 sesuai standar industri,penambahan ruang dan peralatan Praktik Kerja Bangku. penambahan satu stall service kendaraan ringan, sinkronisasi kurikulum Pintar Bersama Daihatsu, pengesahan kurikulum ke Korwil PBD Jateng, asesmen mandiri atau self asesmen ke PBD Jateng,akreditasi dari PBD Jateng, akreditasi PBD dilaksanakan pada hari Rabu, 24 November 2021 dan SMK Negeri 1 Musuk mendapat nilai B artinya sudah memenuhi syarat sebagai SMK Binaan Program Pintar Bersama

Daihatsu.rekomendasi dan Improvement, setelah akreditasi ada rekomendasi dari asesor dan sekolah akan melakukan improvement sesuai rekomendasi asesor, MOU dengan PBD pusat, Penandatanganan penyerahan sertifikat akreditasi dan MOU sekolah Binaan PT. Astra Daihatsu Motor akan dilaksanakan pada hari Rabu, 1 Desember 2021 di SMK Muhammadiyah Kutowinangun, Kebumen, launching SMK Negeri 1 Musuk menjadi SMK Binaan Pintar Bersama Daihatsu. Ini dilakukan untuk meningkatkan trust dan branding sekolah.

KESIMPULAN

Keunggulan sekolah benchmarking SMK Negeri 2 Salatiga adalah sudah mempunyai dua kelas industri yaitu Daihatsu Pintar Bersama Daihatsu dan Toyota Astra Motor. Bengkel Teknik Otomotif yang luas dan peralatannya sesuai standar industri, penerapan budaya industri 5S Seiri Seiton Seiso Seiketsu Shitsuke, sistem manajemen ISO, kinerja dan prestasi yang lebih unggul. Pengembangan kelas industri diawali dengan penjajakan dengan beberapa pabrikan mobil standar nasional melalui bengkel resmi di wilayah Surakarta. Implementasi strategi benchmarking SMK Negeri 1 Musuk adalah menetapkan apa yang akan

dijadikan benchmark, membentuk tim benchmark, mengidentifikasi mitra-mitra benchmark, mengumpulkan dan menganalisis informasi benchmark dan mengambil tindakan untuk menyamai benchmark dengan improvement atau perbaikan. Keuntungan SMK Negeri 1 Musuk mengembangkan kelas industri adalah peningkatan media dan peralatan praktik sesuai standar industri, penerapan budaya kerja industri 5S Seiri Seiton Seiso Seiketsu Shitsuke, pelatihan guru, sinkronisasi kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran, peningkatan kompetensi siswa, dan peningkatan branding sekolah. SMK kecil, strateginya jitu, solid dan gesit mampu mengalahkan SMK besar yang lambat beradaptasi

Rekomendasi penelitian ini adalah Melaksanakan improvement sesuai rekomendasi asesor Team Pintar Bersama Daihatsu, Menyiapkan launching SMK Negeri 1 Musuk sebagai sekolah Binaan Program Pintar Bersama Daihatsu untuk meningkatkan trust dan branding sekolah. Mengembangkan kelas industri kompetensi keahlian lainnya untuk meningkatkan kompetensi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Bambang Sumardjoko (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.

- Bayu Hari Nugroho, (2021), *Implementation of Benchmarking Method for Higher Education Institution: A Literature Review*. Universitas Mercu Buana, Jakarta. <https://www.researchgate.net/publication/353688183>
- Eko Setiawan dan Septin Puji Astuti (2020). *Manajemen Kualitas*. Surakarta: Muhammadiyah University Press
- Elaine C Sullivan. (2019). *Global Learning Benchmark Integration Project at Corbett Preparatory School*. University of South Florida-- M3 Center Publishing. https://digitalcommons.usf.edu/anah_eipublishing/vol3/iss2019/1 DOI : 10.5038/9781732127548
- Imam Machali dan Ara Hidayat (2018). *The Handbook of Education Management*. Jakarta : Prenada Media Group
- Jay Render, Barry Render (2009). *Manajemen Operasi*. Jakarta : Salemba Empat
- Karen Chapman a , Alexander E. Ellinger ,b, Karli Filipsc , and Jesse Nashc (2018). *Benchmarking Marketing Scholar Productivity*. Marketing Education Review, vol. 00, no. 00 (2018), pp. 1–12. Copyright 2018 Society for Marketing Advances ISSN: 1052–8008 (print) / ISSN 2153–9987 (online)
- DOI:<https://doi.org/10.1080/10528008.2018.1533412>
- Mulyadi, Johny Setyawan (1999). *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Yogyakarta : Aditya MediaSutama, (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif PTK, Mix Method, R&D*. CV Jasmine. Surakarta.